



Penyuluhan Tentang Efektivitas Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Dalam Mengatasi Stunting

Counseling on the Effectiveness of Exclusive Breastfeeding for Babies in Overcoming Stunting

Adinda Lestari¹, Selvia Mona Junita², Wirna Mailisa³, Cek Sindis Musapira⁴,
Meriwati⁵, Jun Musnadi Is⁶, Sufyan Anwar^{7*}
¹⁻⁷Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

Korespondensi Penulis : sufyan.anwar@utu.ac.id*

Article History:

Received: Maret 17, 2025;

Revised: Maret 31, 2025;

Accepted: April 26, 2025;

Online Available: April 28, 2025;

Keywords: Baby 0-6 months;

Exclusive breastfeeding; Stunting

Abstract. *Stunting remains a significant public health issue in Indonesia. One of the government's efforts to address this problem is through the exclusive breastfeeding program. However, the achievement of this program is still below expectations. This community service activity was conducted at the Langkak Village Hall, Kuala Pesisir District, Nagan Raya Regency, using lectures and discussions as methods. The participants consisted of 27 individuals, including pregnant women and mothers with toddlers. The activity took place on Thursday, August 8, 2024, for a duration of 90 minutes, and was attended by 17 participants. During the discussion/Q&A session, seven participants actively asked questions related to exclusive breastfeeding and shared the challenges they encountered in practicing it. The results indicated the need for a more structured strategy to enhance understanding and implementation of exclusive breastfeeding within the community. One proposed strategy is the establishment of the "Family Loves Baby" class, based on a SWOT analysis approach. This class would involve one family member from each household with an infant aged 0-6 months, serving as a support system for exclusive breastfeeding. Additionally, Posyandu cadres are expected to play an active role in providing education and raising awareness among mothers, families, and the broader community about the importance of exclusive breastfeeding to prevent stunting. This approach is expected to serve as a concrete step in supporting the government's program to reduce stunting rates in the region.*

Abstrak.

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasinya adalah melalui program pemberian ASI eksklusif. Namun, capaian program ini masih belum sesuai harapan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Balai Desa Langkak, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya, dengan metode ceramah dan diskusi. Peserta kegiatan berjumlah 27 orang yang terdiri dari ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Agustus 2024, selama 90 menit, dan dihadiri oleh 17 peserta. Dalam sesi diskusi/tanya jawab, tujuh peserta aktif mengajukan pertanyaan seputar ASI eksklusif, serta berbagi kendala yang mereka hadapi dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya kebutuhan akan strategi yang lebih terstruktur untuk meningkatkan pemahaman dan praktik ASI eksklusif di masyarakat. Salah satu strategi yang diusulkan adalah pembentukan kelas "Keluarga Sayang Bayi" melalui pendekatan analisis SWOT. Kelas ini melibatkan satu anggota keluarga dari setiap keluarga yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sebagai bentuk pemantauan dan dukungan dalam pemberian ASI eksklusif. Selain itu, diharapkan kader Posyandu dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi serta meningkatkan kesadaran ibu, keluarga, dan masyarakat luas akan pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk mencegah stunting. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi langkah konkret dalam mendukung program pemerintah dalam menurunkan angka stunting di daerah.

Kata kunci: ASI eksklusif; Bayi 0-6 bulan; Stunting

1. PENDAHULUAN

Laporan Survey Kesehatan Indonesia tahun 2023 memperlihatkan bahwa prevalensi stunting secara nasional 21,8%. Angka ini masih diatas ambang batas yang ditetapkan WHO, yaitu di bawah 20%. Sementara itu, laporan dari sumber yang sama prevalensi stunting di Aceh jauh di atas angka nasional, yaitu sebesar 29,4%. Kabupaten yang paling tinggi stunting adalah Aceh Selatan (40%) dan Kabupaten yang paling rendah adalah Gayo Lues (15,4%). Prevalensi stunting di Kabupaten Aceh menunjukkan sebesar 33,3% dan angka ini jauh di atas prevalensi Nasional dan Propinsi Aceh (1).

Penanganan stunting dapat dilalukan dengan pendekatan berbagai cara, satu diantaranya adalah dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. ASI eksklusif diberikan pada usia 0 (nol) bulan sampai usia 6 (enam) bulan dan setelah di atas enam bulan baru dapat diberikan makanan tambahan. Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai komitmen untuk melakukan Deklarasi Innocetil pada tahun 1990, dimana setiap negara mewajibkan agar memberikan perlindungan serta dorongan kepada ibu (1). Meskipun demikian, capaian pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih sangat rendah, yaitu hanya 55,5%. Artinya hampir setengah populasi balita (44,5%) tidak diberikan ASI eksklusif. Dibandingkan dengan data nasional, pemberian ASI eksklusif di Aceh jauh lebih rendah, yaitu 49,9%. Padahal diketahui bahwa pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat mengurangi kematian bayi akibat infeksi hingga 80%. Pemberian ASI eksklusif merupakan upaya untuk penanganan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), stunting, obesitas dan penyakit kronis (3). 36-37% bayi sakit karena tidak disusui secara eksklusif.

Desa Langkak merupakan salah satu desa yang terletak di pemukiman Kuala Tuha, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh. Jarak desa dengan pusat kecamatan sekitar 1,5 km. Luas wilayah Desa Langkak sekitar 335 km/ Ha yang terbagi kedalam empat dusun yaitu Dusun Syiah Kuala, Poteumeurehom, Putre Phang dan Laksamana dengan jumlah penduduk 1.507 jiwa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, berdagang, dan sebagai pegawai kantor di pemerintahan. Geografi Gampong Langkak merupakan dataran rata yang tidak berbukit dengan mayoritas lahan sebagai area Perkebunan, pertanian, nelayan. Dengan jumlah penduduk total pada tahun 2023 sebanyak 1.549 jiwa yang terbagi menjadi 449 kartu keluarga (KK) dengan 763 perempuan dan 786 laki-laki.

Desa Langkak, meskipun kaya akan sumber daya laut, masih dihadapkan pada sejumlah tantangan kesehatan yang serius. Salah satu permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI

eksklusif pada bayi. Hal ini dipicu oleh beberapa faktor, seperti banyaknya ibu yang menikah muda dan masih kurang pengetahuan tentang ASI eksklusif, serta pengaruh sosial budaya yang masih melekat di masyarakat. Akibatnya, banyak ibu yang lebih memilih susu formula atau makanan tambahan (MPASI) dibandingkan ASI eksklusif, yang berdampak negatif pada kesehatan bayi, terutama pada masa pertumbuhan. Selain itu, kurangnya dukungan keluarga dalam memberikan ASI eksklusif juga menjadi faktor yang memperparah situasi. Kurangnya perhatian pada ibu semasa menyusui dapat mempengaruhi pola pikir ibu yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Keadaan ini menunjukkan bahwa edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat, terutama pada ibu hamil dan menyusui, menjadi prioritas utama yang mendesak untuk mengatasi permasalahan ini.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan, menjadi jelas bahwa tantangan KIA-Gizi di masyarakat yaitu pemberian ASI eksklusif pada bayi dalam upaya mengatasi angka stunting. Isu ini sangat berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak, dan juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi tentang ASI Eksklusif dan perannya terhadap tumbuh kembang bayi, meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan menyusui serta menganalisis dampak kesehatan ibu dan anak dalam program KIA-Gizi. Pemberian edukasi tentang ASI eksklusif penting dilakukan dalam rangka mencegah dan mengatasi kejadian stunting di desa Langkak Kecamatan Kuala Pesisir.

2. KAJIAN PUSTAKA

ASI adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan dan perkembangan bayi. Pemberian ASI eksklusif dimaksudkan agar selama 6 bulan pertama bayi tidak diberikan tambahan cairan yang lain termasuk susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih, namun cukup diberikan ASI saja (4). Disamping itu, bayi juga tidak diberikan tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim, selama masa tersebut. Ada banyak manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi diantaranya adalah sebagai nutrisi lengkap, mudah dicerna dan diserap oleh tubuh bayi. ASI eksklusif juga diketahui bermanfaat untuk meningkatkan daya tubuh, meningkatkan kecerdasan mental dan stabilitas emosi, sehingga perkembangan sosial menjadi lebih baik (5). Sebagai sumber nutrisi lengkap, ASI memiliki komposisi lemak, karbohidrat, kalori, protein dan vitamin (6) untuk melindungi tubuh dari penyakit infeksi. ASI mengandung antibodi, memberikan rangsang intelegensi dan saraf, meningkatkan kesehatan dan kepandaian secara optimal (7).

Sampai dengan saat ini pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan pemberian ASI pada anak, terutama ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan ASI eksklusif terbukti dapat memberi dampak yang luas terhadap status gizi dan kesehatan balita. Sebagai bentuk keseriusan, pemerintah menerbitkan satu aturan, yaitu Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 33 tahun 2012. Di dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa bagi setiap ibu memiliki kewajiban untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Program ini dilakukan dalam rangka mengimplementasikan hasil Deklarasi InnocentI di Florence Italia tahun 1990 tentang perlindungan, promosi dan dukungan terhadap penggunaan ASI (8). Hasil deklarasi tersebut disepakati bahwa pemberian ASI eksklusif harus mencapai sebesar 80% pada tahun 2000. Selanjutnya, diharapkan semua keluarga perlu mengetahui arti penting ASI eksklusif dan mendukung upaya pemberian ASI saja selama 6 bulan. Hasil tersebut sesuai dengan anjuran badan kesehatan dunia (WHO) untuk pemberian ASI saja selama 6 bulan pertama kehidupan (6).

ASI tidak hanya menambah berat badan dalam pengertian sampai obesitas, tetapi ASI juga memberikan nutrisi yang dapat merangsang otak (9). Lemak dalam ASI seperti omega-3 dan omega-6 mendukung pertumbuhan otak yang cepat selama masa bayi (10). Gizi anak sejak usia dini secara tidak langsung menentukan keberhasilan anak dimasa-masa keshidupan berikutnya. Disamping itu, pemberian ASI terutama dengan menyusui dapat memenuhi semua kebutuhan pengasuhan, cinta, dan perawatan anak (11). Hal ini bukan saja penting untuk penambahan berat badan, tetapi juga meningkatkan integritas dan kredibilitas anak sejak usia dini.

Diketahui bahwa ASI memiliki kadar lemak antara 3.5 - 4.5% (12). Walaupun kadar lemak dalam ASI tinggi, tetapi mudah diserap oleh bayi karena trigliserida dalam ASI lebih dulu dipecah menjadi asam lemak dan gliserol oleh enzim lipase yang terdapat dalam ASI. Ada studi yang membuktikan bahwa pemberian susu formula berdampak pada berat badan yang lebih (obesitas) dibandingkan bayi yang diberikan ASI eksklusif. Efek pada bayi yang tidak diberikan ASI juga mengalami kejadian stunting dan memiliki tingkat infeksi pernapasan dan pencernaan yang lebih tinggi pada usia 13 minggu dibandingkan bayi yang diberi ASI lainnya. Selain itu, bayi yang tidak diberi ASI lebih rentan terhadap gangguan penyakit lainnya yang berkaitan dengan kekebalan tubuh pada bayi (13).

3. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan pendekatan ceramah dan diskusi. Kegiatan dilakukan di Balai desa Langkak, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Sasaran pengabdian adalah ibu-ibu hamil (5 orang) dan menyusui (27 orang). Selain sasaran primer, undangan juga diberikan kepada unsur pemerintah desa. Pemateri atau edukator berasal dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar, dan juga petugas gizi dan bidan dari Puskesmas Padang Panyang. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan pada hari Kamis, tanggal 8 Agustus 2024. Waktu yang digunakan untuk kegiatan edukasi sekitar 90 menit, termasuk pembukaan, penyampaian materi, diskusi dan penutupan. Ada dua tahapan dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu tahap ke 1 (persiapan) dan tahap ke 2 (pelaksanaan).

Pada tahap persiapan, penulis menganalisis masalah dengan menggunakan metode USG (urgen, srioueness dan growth), menentukan sasaran primer dan tersier. Disamping itu, penulis juga menentukan educator, merencanakan tempat dan menentukan jadwal kegiatan, serta mempersiapkan kebutuhan lainnya seperti surat menyurat dll. Tahap pelaksanaan meliputi edukasi melalui penyuluhan, diskusi interaktif atau sesi tanya jawab. Analisis hasil kegiatan dilakukan secara kualitatif dan pendekatan analisis SWOT, termasuk monitoring dan evaluasi saat pelaksanaan.

4. HASIL

Secara umum, pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan tindakan yang berkaitan dengan cara hidup sehat memainkan peran yang sangat signifikan dalam mewujudkan masyarakat sehat dan sejahtera. Upaya menyetatkan manusia harus dimulai sejak dini dan harus dilakukan secara mandiri oleh orang-orang. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan perlu terus dilakukan sebagai kegiatan yang berkesinambungan oleh setiap pemangku kepentingan. Upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dianggap sebagai bentuk kegiatan promotif dan preventif yang lebih murah dan mudah dibandingkan upaya kuratif dan rehabilitative. Dengan pertimbangan tersebut, penulis melakukan kegiatan edukasi tentang ASI eksklusif kepada ibu hamil dan menyusui.

Selain itu, hasil wawancara dan observasi selama dan sebelum pelaksanaan pengabdian dilakukan, penulis menemukan sejumlah permasalahan yang terkait dengan pemberian ASI Eksklusif di desa Langkak. Hasil analisis situasi diperoleh beberapa hal berikut:

a. Aspek Manusia

Kendala dari aspek manusia diantaranya adalah kurangnya kesadaran ibu-ibu menyusuia tentang peran penting pemberian ASI eksklusif pada bayi, termasuk dampaknya untuk mencegah dan menangani stunting. Di samping itu, pengetahuan ibu-ibu yang masih rendah menjadi hambatan dalam mengubah pola pikir dan perilaku. Banyak ibu-ibu yang memberikan memberikan susu formula/ susu botol kepada bayi. Ada yang berranggapan bahwa susu formula lebih baik dari pada ASI. Dukungan keluarga, terutama suami dalam hal pemberian ASI eksklusif pada sebagian keluarga masih kurang.

b. Aspek Lingkungan

Faktor lingkungan termasuk budaya/ kebiasaan masyarakat di lingkungan tempat tinggal ikut berkontribusi terhadap rendahnya cakupan ASI eksklusif. Budaya memberikan makanan seperti pisang pada bayi masih terjadi pada sebagian masyarakat dengan alasan agar anak tidak rewel atau menangis, karena tidak kenyang akibat hanya diberi ASI.

Diakui secara umum bahwa pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan sangat penting termasuk di Desa Langkak. Pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat dilakukan secara mandiri oleh ibi-ibu. Seorang ibu hanya perlu memahami dan untuk selanjutnya mengimplementasikan atau menerapkan praktik pemberian ASI eksklusif yang benar. Pemahaman disini termasuk pengetahuan tentang apa itu ASI dan manfaatnya, dan keterampilan cara mempraktikkan pemberian ASI dengan benar.

Edukasi kesehatan kepada masyarakat terutama ibu hamil dan ibu menyusui mengenai ASI eksklusif di desa Langkak Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil dan ibu menyusui tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi dari usia 0-6 bulan. Pada pelaksanaan penyuluhan diawali dengan pembukaan selama 15 menit, penyampaian materi selama 30 menit, tanya jawab selama 35 menit dan penutupan 10 menit. Tahapan proses kegiatan ini meliputi penyuluhan tentang manfaat ASI eksklusif, tata cara pemberian asi yang baik dan benar, cara agar Asi mencukupi kebutuhan bayi, serta dampak ASI untuk mencegah dan mangatasi stunting.

Dari lima ibu hamil dan 27 ibu menyusui yang diundang sebagai sasaran utama kegiatan, hanya 17 yang hadir (2 ibu hamil dan 15 ibu menyusui). Dari pemerintah desa dihadiri oleh Kaur, sedangkan dari Puskesmas ada empat orang yang hadir. Kegiatan dilaksanakan dari pukul 10.50 sampai 11.20 di balai desa setempat. Penyampaian kata sambutan pada tahap pembukaan adalah pembawa acara, dilanjutkan kata sabutan dari perwakilan desa dan dilanjutkan sambutan dari perwakilan Fakultas. Selanjutnya penyampaian materi selama 15

menit oleh penulis dan 15 menit pemateri dari Puskesmas. Setelah pemberian materi tentang ASI eksklusif dan stunting diteruskan dengan tanya jawab selama 35 menit. Peserta diberi waktu untuk menanyakan dan memahami lebih jauh tentang materi yang sudah disampaikan oleh penyaji. Ada tujuh orang ibu-ibu yang bertanya hal-hal yang belum mereka pahami tentang ASI eksklusif dan menanyakan solusi tentang kendala-kendala yang dialami selama proses pemberian ASI kepada bayi. Ini merupakan bentuk keseriusan mereka saat mengikuti penyuluhan, karena dianggap penting bagi kehidupan bayi mereka.



Gambar 1. Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat Desa Langgak.

5. PEMBAHASAN

Masalah kesehatan ibu dan anak di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian yang lebih, karena mempunyai dampak yang besar terhadap pembangunan di bidang kesehatan. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar mereka dapat melanjutkan perjuangan pembangunan nasional untuk menuju keluarga sejahtera, adil dan makmur. Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang handal pemerintah Indonesia melaksanakan berbagai program diantaranya adalah pemenuhan gizi bagi bayi baru lahir dengan program pemberian ASI sampai usia 2 tahun dan secara eksklusif selama 6 bulan. Pada umumnya seorang ibu menghasilkan air susu, yang kita sebut Air Susu Ibu (ASI) sebagai makanan alami yang disediakan untuk bayi.

Untuk lebih mudah memahami dan sistematis, ulasan diuraikan dengan penggunaan metode analisis SWOT (Strenghts, Weaknesses, Opportunities dan Treaths) (14). Strenghts (kekuatan) dan weaknesses (kelemahan) adalah kondisi internal sasaran kegiatan, yaitu ibu dan bayi. Opportunities (peluang) dan treaths (ancaman) merupakan sejumlah situasi yang berada di lingkungan sasaran. Analisis SWOT dilakukan pada saat sebelum kegiatan edukasi dan selama kegiatan edukasi dilakukan. Berikut beberapa kesimpulan dari hasil penilaian penulis

tentang kondisi internal dan eksternal yang berkaitan dengan ASI eksklusif dengan menggunakan pendekatan SWOT:

1. Strengths (Kekuatan)

- a. Semangat ibu menyusui dan ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif cukup tinggi
- b. Semangat ibu menyusui dan ibu hamil untuk meningkatkan keterampilan/ cara menyusui dengan benar cukup tinggi
- c. Ibu hamil dan menyusui terlibat aktif dalam kegiatan edukasi pemberian ASI eksklusif.
- d. Rata-rata tingkat pendidikan ibu adalah SLTA

2. Weaknesses (Kelemahan)

- a. Pengetahuan/ pemahaman ibu-ibu tentang ASI eksklusif (pengertian, manfaat dan dampak Asi eksklusif) masih rendah
- b. Keterampilan ibu-ibu tentang cara (praktik) memberikan ASI eksklusif kepada bayi dengan benar masih rendah
- c. Pengetahuan ibu-ibu tentang stunting (pengertian, factor risiko, dampak, upaya pencegahan dan penanganan) masih rendah.

3. Opportunities (Peluang)

- a. Tenaga Bidan di desa Langkak sangat mendukung kegiatan ASI eksklusif
- b. Kader Posyandu di desa Langkak sangat mendukung kegiatan pemberian ASI eksklusif
- c. Kepala Puskesmas, keuchik, dan aparaturnya sangat mendukung kegiatan pemberian ASI eksklusif dan pecegahan dan penanganan stunting

4. Threats (Ancaman)

- a. Dukungan keluarga termasuk pada sebagian ibu-ibu untuk memberikan ASI eksklusif masih rendah.
- b. Dukungan masyarakat untuk mendukung pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan masih rendah
- c. Budaya masyarakat untuk memberikan makanan tambahan kepada bayi di bawah 6 bulan belum hilang.
- d. Tingginya promosi/ iklan susu formula dan tersedia dengan mudah dipasaran.

Merujuk pada hasil analisis SWOT, maka dapat disusun beberapa strategi untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada bayi di desa Langkak, selain dari strategi atau kegiatan yang telah dilakukan, antara lain:

- 1) Peningkatan pengetahuan dan kesadaran keluarga dan masyarakat tentang peran penting mereka untuk mendukung dan mendorong ibu menyusui dalam hal pemberian ASI eksklusif.
- 2) Secara pelan-pelan menghilangkan budaya yang menghambat pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan edukasi kepada masyarakat.
- 3) Membentuk klas keluarga sayang bayi yang berfungsi untuk mengawasi pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Dimana menunjukkan satu orang anggota keluarga untuk mengawasi dan mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif.
- 4) Tenaga kesehatan (bidan) dan kader Posyandu secara kontinyu dan sabar memberikan pengetahuan/ pemahaman kepada ibu, keluarga dan masyarakat untuk selalu mendukung program pemberian ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Pelaksanaan penyuluhan tentang ASI eksklusif pada ibu hamil dan menyusui di desa Langkak, kecamatan Kuala Pesisir, kabupaten Nagan Raya berjalan dengan lancar. Meskipun yang hadir hanya 63% dari sasaran yang diundang, namun mereka mengikuti kegiatan dengan penuh perhatian dan semangat. Sebagian ibu menyusui dan hamil yang hadir dengan penuh semangat menanyakan hal-hal yang belum dipahami sebagai bentuk rasa ingin tahu lebih jauh tentang topik yang didiskusikan. Beberapa peserta menjawab dengan tepat sejumlah pertanyaan yang disampaikan oleh pemateri terkait materi penyuluhan yang sudah diberikan selama kegiatan. Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang ASI eksklusif, keluarga dan masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan kepada ibu menyusui agar memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Program peningkatan pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif kepada anggota keluarga dan masyarakat (terutama tokoh agama dan tokoh masyarakat) perlu dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Kepala desa dan aparaturnya, Kepala Puskesmas, Bidan desa yang sangat mendukung kegiatan ini dilakukan. Terimakasih juga kami sampaikan kepada ibu-ibu yang telah berkenan hadir untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dengan serius.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, R. R., & Sulistyorin, Y. (2024). Hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi: A systematic literature review. *Holistik: Jurnal Kesehatan*, 18(6), 795–803.
- Amalia, E., Subandrate, S., Arrafi, M. H., Prasetyo, M. N., Adma, A. C., Monanda, M. D. A., et al. (2021). Edukasi kandungan ASI dan pemberian ASI eksklusif pada bayi. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 31–36. <https://doi.org/10.25077/logista.5.2.31-36.2021>
- Ernawati, Y., Afriyana, Y., Ardhanariswari, Z., Noviani, I., & Puspitasari, Y. (2022). Strategi peningkatan ASI eksklusif dengan media buku saku di Puskesmas Balowerti Kediri. *Jurnal Kreativitas dan Inovasi*, 2(1), 18–24.
- Ginting, L., & Besral, B. (2020). Pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan risiko obesitas pada anak balita. *Jurnal Promosi Kesehatan Masyarakat Indonesia (JPPKMI)*, 1(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/jppkmi/article/view/41421>
- Hasibuan, R., & Boangmanalu, W. (2023). Pengetahuan, dukungan suami, dan peran tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif. *Media Informasi*, 19(1), 55–61.
- Kementerian Kesehatan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (Kemenkes BKPK). (2023). *Survey Kesehatan Indonesia (SKI) dalam angka*. Jakarta: Kemenkes BKPK.
- Pratikno, & Sumantri, A. S. (2022). Breastfeeding, attachment, dan attention deficit hyperactive disorder (AHD) pada perkembangan anak. *Auladuna*, 32–50.
- RSIA Siti Khadijah 1 Makasar. (2020). Info kesehatan: Nggak cuma bagus untuk otak anak, ini manfaat lain dari ASI. https://rsia-sitti-khadijah1.com/?p=detail_info&id=757-Nggak%20Cuma%20Bagus%20untuk%20Otak%20Anak,%20Ini%20Manfaat%20Lain%20dari%20ASI
- Siti Marlina, Sholihah, M., & Sa'adah, D. A. (2023). Hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan kognitif anak usia 18–24 bulan di Posyandu Bougenville Desa Ngandong Kecamatan Grabangan Kabupaten Tuban. *Alzam*, 3(1), 23–31.
- Sundari, D. T., Rusmiati, I., & Oktavia, R. (2022). Penyuluhan imunisasi dasar dan ASI eksklusif. *Community Development Journal*, 3(3), 1770–1773.
- Susanti, N. (2011). Peran ibu menyusui yang bekerja dalam pemberian ASI eksklusif bagi bayinya. *Egalita: Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, 6(2), 165–176.
- Wijaya, F. A. (2019). ASI eksklusif: Nutrisi ideal untuk bayi 0–6 bulan. *Cermin Dunia Kedokteran*, 46(4). <https://doi.org/10.55175/cdk.v46i4.498>
- World Health Organization (WHO). (2013). *Childhood stunting: Context, causes and consequences*. WHO conceptual framework.
- Yuliawati, E., Veriyani, F. T., Hafizah, H., Husnah, H., & Khotimah, S. (2022). Pencegahan stunting dengan pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif. *Jurnal Altifani*, 2(6), 516–524. <https://altifani.org/index.php/altifani/article/view/299>